

**PEMANFAATAN HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :

**USWATUN HASANAH
NIM : 202310660211027**

**MAGISTER PEDAGOGI DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

PEMANFAATAN HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

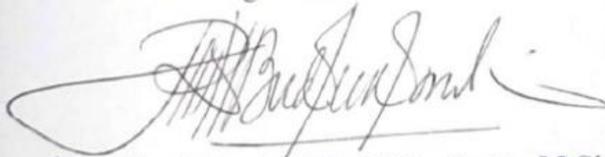
Diajukan oleh :

USWATUN HASANAH
202310660211027

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Asoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si

Pembimbing Pendamping



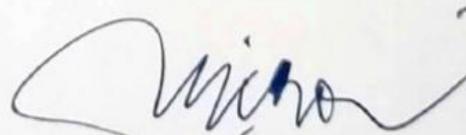
Asoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Intipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

USWATUN HASANAH

202310660211027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si**
Sekretaris : **Ascc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si**
Penguji I : **Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd**
Penguji II : **Ascc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.Si**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : USWATUN HASANAH

NIM : 202310660211027

Program Studi : Magister Pedagogi

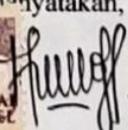
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PEMANFAATAN HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2024

Yang menyatakan,



USWATUN HASANAH

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya proposal penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa SD”. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan tesis penulis.

Penyusunan proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian proposal ini.
4. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian proposal ini.
5. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd dan Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfudz Efendi, M.M selaku dosen penguji 1 dan dosen pembimbing 2, atas arahan dan saran yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proporsal penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dalam kesempatan ini pula penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga karya penelitian yang akan datang bisa lebih baik. Semoga tugas proposal penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

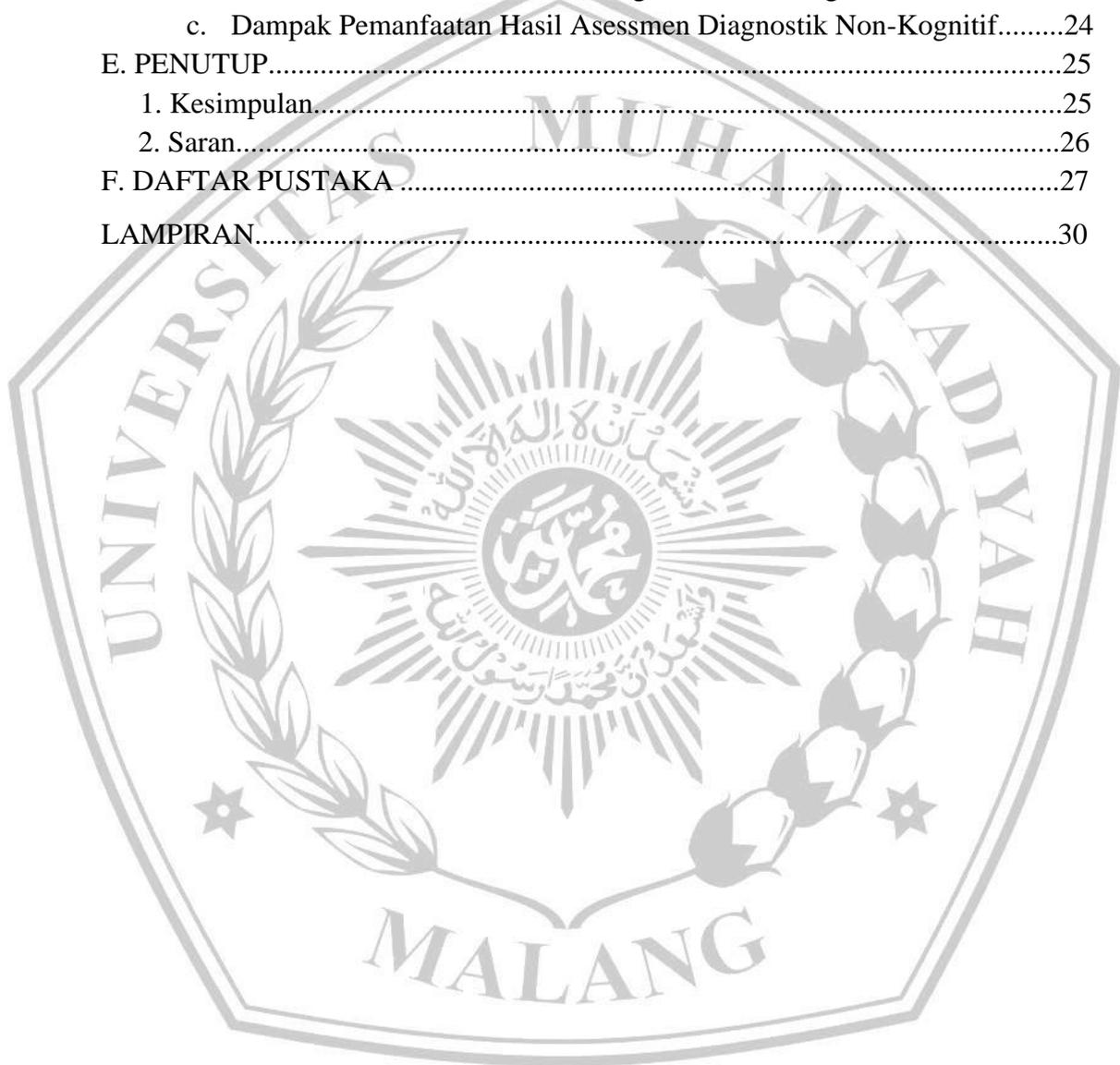
Malang, 20 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Penguji	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak.....	xi
Abstrak.....	xii
A. PENDAHULUAN	1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
1. Kurikulum Merdeka.....	4
2. Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka.....	6
3. Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	9
4. Pemanfaatan Asessmen.....	12
C. METODE PENELITIAN	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian	14
3. Subjek Penelitian	14
4. Instrumen Penelitian.....	14
5. Data dan Sumber Data.....	15
6. Teknik Pengumpulan Data.....	15
7. Teknik Analisis Data.....	16
8. Uji Keabsahan Data	16
D. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
1. Hasil Penelitian.....	17
a. Pelaksanaan Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	17
1) Penetapan Kebijakan.....	17
2) Persiapan	18
3) Pelaksanaan.....	19
4) Identifikasi.....	20

b. Pemanfaatan Hasil Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	20
c. Dampak Pemanfaatan Hasil Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	21
2. Pembahasan	22
a. Pelaksanaan Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	22
b. Pemanfaatan Hasil Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	23
c. Dampak Pemanfaatan Hasil Asessmen Diagnostik Non-Kognitif.....	24
E. PENUTUP.....	25
1. Kesimpulan.....	25
2. Saran.....	26
F. DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	30



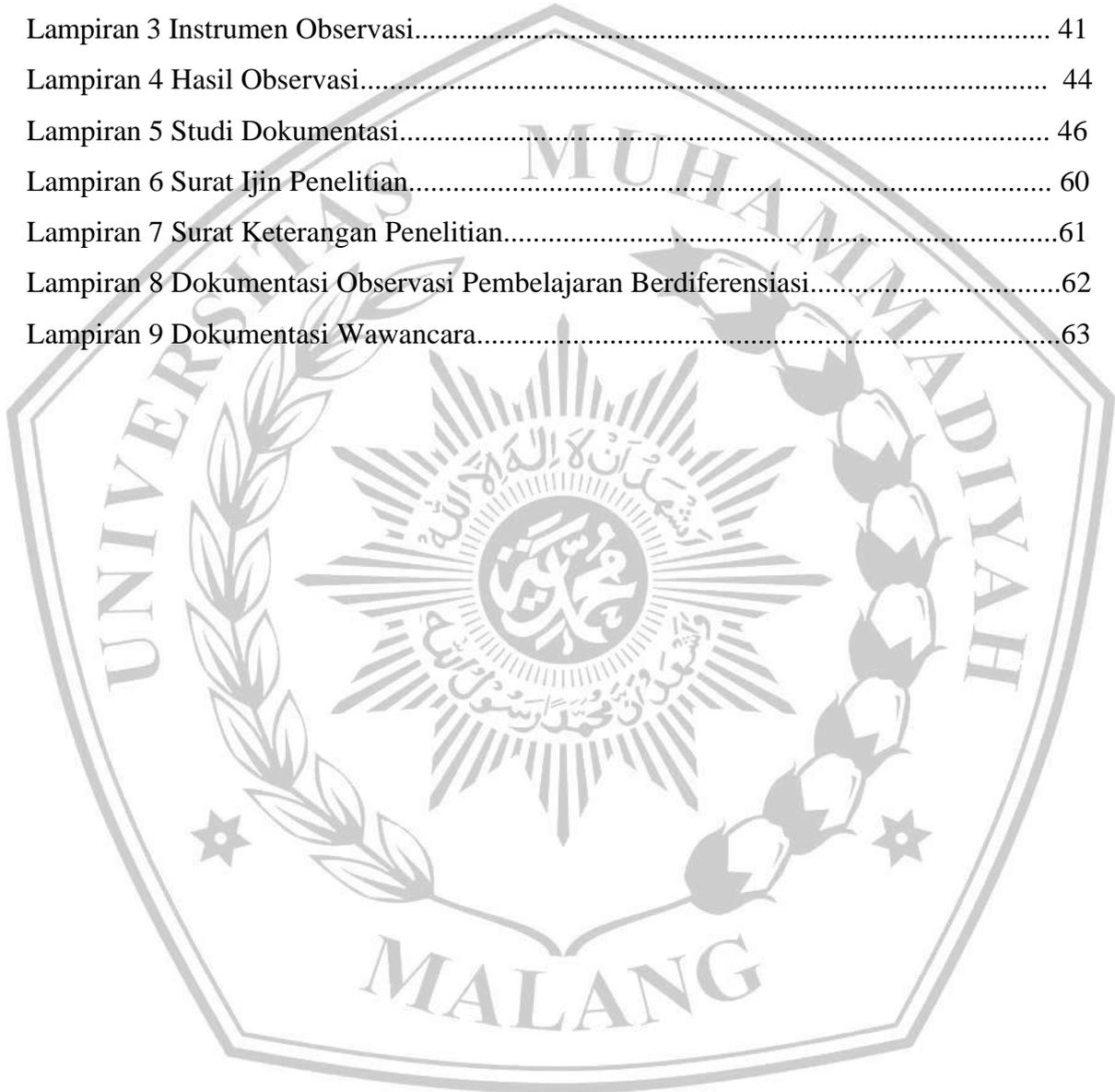
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengelompokan hasil asesmen diagnostik non-kognitif semester 2.....	20
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	30
Lampiran 2 Hasil Wawancara	32
Lampiran 3 Instrumen Observasi.....	41
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	44
Lampiran 5 Studi Dokumentasi.....	46
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian.....	60
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	61
Lampiran 8 Dokumentasi Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	62
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara.....	63



ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 2024. Pemanfaatan Aessmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si. Pembimbing (2) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pemanfaatan asesmen diagnostik non kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi di SD, dan mendiskripsikan dampak dari pemanfaatan asesmen diagnostik non kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi di SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Waktu pelaksanaan Aessmen Diagnostik Non Kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya sudah terlaksana di pembelajaran awal setiap semester; (2) Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya digunakan oleh pendidik sebagai acuan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi; (3) Dampak pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya adalah perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran sehingga menjadikan pembelajaran yang kondusif, guru dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar, dan terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswa serta siswa dengan orangtua.

Kata Kunci: *Asesmen Diagnostik Non-Kognitif, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Hasanah, Uswatun. 2024. Utilization of Non-Cognitive Diagnostic Assessment in Differentiated Learning in Elementary Schools. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si. Supervisor (2) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

The purpose of this research is to describe the use of non-cognitive diagnostic assessments in differentiated learning in elementary schools, and to describe the impact of the use of non-cognitive diagnostic assessments in differentiated learning in elementary schools. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research show that (1) Determining the timing of the Non-Cognitive Diagnostic Assessment at SD Muhammadiyah 14 Surabaya has been carried out at the beginning of each semester; (2) Utilization of Non-Cognitive Diagnostic Assessment Results at SD Muhammadiyah 14 Surabaya which are used by educators as a reference for planning different lessons; (3) The impact of using non-cognitive diagnostic assessment at SD Muhammadiyah 14 Surabaya is planning learning on target so that learning is conducive, teachers can identify students' difficulties in learning, and good relationships are established between teachers and students.

Kata Kunci: *Non-Cognitive Diagnostic Assessment, Differentiated Learning, Elementary school*

A. PENDAHULUAN

Program Sekolah Dasar selama enam tahun sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah tahap pendidikan formal tingkat rendah yang berpengaruh signifikan dalam membentuk kepribadian masa depan siswa (Kusnandi, 2023). Tingkatan ini merupakan tingkatan awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal dasar kehidupan mereka. Sekolah dasar menjadi pondasi bagi pendidikan anak dalam meraih pendidikan ke jenjang berikutnya, sehingga sekolah dasar perlu memiliki kualitas pendidikan terbaik. Agar siswa sekolah dasar dapat mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka harus dikembangkan (Jumadi, 2006). Anak-anak di sekolah dasar menginginkan pengalaman belajar yang dapat mengarah pada cara berpikir yang nyata, jadi adalah tugas pendidik untuk melihat segala sesuatu yang dapat membantu siswa tumbuh dengan membangun lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk memanfaatkan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber (Cahyono et al., 2013). Demikian juga dalam ukuran kemampuan yang tidak hanya pada aspek kognitif.

Di era pendidikan modern yang semakin berkembang, paradigma pembelajaran tidak lagi terbatas pada penilaian kognitif semata. Pentingnya aspek non-kognitif, dalam proses pendidikan juga berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Seorang individu tak dilihat dari sisi kemampuan intelektual atau kognitif saja, tetapi sebagai entitas yang kompleks dengan dimensi emosional, sosial, dan moral juga. Kecerdasan akademik hanyalah salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kebahagiaan seseorang; Faktor lain termasuk kontrol emosional, komunikasi yang baik, dan pengembangan koneksi positif. Pergeseran paradigma pembelajaran, perkembangan teknologi, dan perubahan tuntutan masyarakat menandai pendidikan era sekarang sebagai suatu zaman yang menuntut adaptabilitas dan inovasi. Maka perlu adanya kebijakan dari pemerintah khususnya kementerian pendidikan.

Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran yang membantu siswa, belajar yang membebaskan pikiran, dan pendidikan yang memaksimalkan potensi siswa adalah tujuan pendidikan di Indonesia. Menurut Morgan dalam

(Maryani, 2023). Mengenali dan mengajar individu berdasarkan gaya belajar dan bakat unik mereka dikenal sebagai pembelajaran yang berbeda. Memahami bahwa siswa memiliki berbagai asal sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, memiliki persyaratan yang beragam, dan belajar pada tingkat yang bervariasi adalah langkah pertama menuju pengembangan gagasan pembelajaran yang berbeda (Maryani, 2023). Setiap guru harus mengenali variasi dalam tingkat belajar siswa dan kapasitas mereka untuk berpikir abstrak dan memahami konsep-konsep yang sulit. Salah satu taktik untuk memenuhi hak belajar siswa yang sesuai dengan gaya belajar mereka adalah pengajaran yang berbeda. Sesi diagnostik dilakukan pada awal pengajaran untuk memastikan karakteristik gaya belajar masing-masing siswa (Yani et al., 2023). Asesmen diagnostik dibutuhkan diawal pembelajaran.

Asesmen Diagnostik adalah asesmen untuk merancang pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kompetensi siswa yang beragam, penilaian kurikulum independen, juga dikenal sebagai penilaian, dilakukan secara tegas untuk mengetahui atau memahami ciri khas, kemampuan dasar kompetensi, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran siswa (Yuliastuti et al., 2022). Asesmen diagnostik menentukan siapa di kelas yang sudah mengerti, siapa yang hanya mengerti sedikit, dan siapa yang tidak dengan memetakan kemampuan mereka dengan cepat. Akibatnya, pendidik dapat memberi materi pengajaran untuk keterampilan murid mereka. Terdapat dua jenis asesmen untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen kognitif dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, sementara Asesmen non-kognitif berfokus pada aspek emosional dan psikologis siswa. Dengan kata lain, tes non-kognitif bertujuan untuk menilai kondisi mental siswa secara keseluruhan sebelum proses belajar dimulai. Karena itu, tes non-kognitif sangat penting untuk memastikan kesehatan mental siswa terjaga.

Asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan di awal mulai pembelajaran, untuk mengidentifikasi keragaman siswa tersebut. Dan juga untuk mengevaluasi kegiatan belajar di rumah anak-anak sambil mengawasi keadaan keluarga mereka. Guru yang mahir mengajukan dan membuat pertanyaan dapat memperoleh informasi menyeluruh dan mendalam dalam hal perencanaan dan

administrasi Asesmen diagnostik non-kognitif (Mutiani et al., 2020). Untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, kesiapan belajar peserta didik dan pemahaman mereka sebelum pelaksanaan pembelajaran, dilakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik diperlukan untuk memastikan motivasi, pertumbuhan emosional, dan preferensi belajar siswa untuk melakukan pengajaran yang memenuhi kebutuhan mereka (Yani et al., 2023).

Pembelajaran yang berbeda seharusnya didukung oleh penggunaan hasil Asesmen diagnostik non-kognitif. Pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, minat dan gaya belajar siswa yang telah dikuasai oleh guru diharapkan dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan informasi ini, pendidik mungkin merasa lebih mudah untuk membuat rencana pelajaran dan mempertimbangkan serta menerapkan strategi instruksional yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Untuk meningkatkan prestasi belajar, pembelajaran yang berdiferensiasi melibatkan penyesuaian dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa (Marlina, 2019). Pembelajaran yang memperhitungkan kebutuhan belajar unik setiap siswa dikenal sebagai pembelajaran yang berbeda. Karena setiap siswa unik dan tidak dapat diperlakukan sama, guru membantu siswa sesuai dengan keadaan mereka (Nurlaili et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami mengangkat judul “Pemanfaatan Hasil Assesment Diagnostik Non-Kognitif Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar”

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan referensi yang relevan dari penelitian terdahulu, diantaranya : (1) “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar” (Hilman et al, 2023), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif penulis menemukan temuan dari 30 siswa di kelas 4 SDN 1 Galihpakuwon terdapat 9 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 12 peserta didik memiliki gaya belajar audiotori, serta 9 peserta didik mempunyai gaya belajar kinestetik. Guru dapat menggunakan temuan tes diagnostik non-kognitif untuk menginformasikan desain dan pemilihan instruksi yang berbeda dalam hal konten, prosedur, dan produk. (2) "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang" (Sayyidatul Hasna et al., 2023),

berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang, dan hasilnya mengungkapkan pertumbuhan emosional, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa. (3) “Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara” (Maut, 2022), melalui metode deskriptif kualitatif penulis dapat menyimpulkan Salah satu indikator keberhasilan penilaian adalah besarnya kejujuran siswa. Akibatnya, ia harus menekankan nilai kejujuran di tempat kerja daripada hanya hasil.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini mengenai “Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Sekolah Dasar” terletak pada keberlanjutan pemanfaatan asesmen diagnostic non kognitif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Berdasarkan latar belakang, pertanyaan yang akan dicoba dipecahkan pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif pada siswa SD sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi? 2) Bagaimana dampak pemanfaatan asesmen diagnostic non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian ini menjabarkan tentang kurikulum merdeka yang menjadikan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai model ajar pamungkas yang memfasilitasi kemampuan siswa. Serta penjelasan tentang asesmen diagnostik non-kognitif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum darurat, kurikulum yang ditingkatkan dari kurikulum 2013, dan kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum 2013 disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini akan sepenuhnya diadopsi pada tahun 2024 setelah penilaian K-13 (Mubarak, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memiliki kebijakan mengenai kebebasan belajar. Melatih siswa untuk berpikir mandiri adalah tujuan dari

Kurikulum Merdeka. Guru adalah target audiens untuk aspek kebebasan intelektual yang paling penting. Secara alami, siswa tidak dapat berpikir mandiri jika guru belum mandiri dalam pengajaran mereka. Inti dari kurikulum mandiri ini adalah belajar mandiri. Ini dirancang untuk memungkinkan siswa menemukan hasrat dan keterampilan mereka sendiri. Misalnya, standar yang digunakan untuk mengevaluasi berbeda jika dua anak dalam sebuah keluarga memiliki minat yang berbeda. Selain itu, untuk memberikan inisiatif dan kemandirian kepada siswa dan sekolah, siswa tidak dapat dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai. Semua unit pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir, Sekolah Menengah Kejuruan, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan memenuhi syarat untuk menerapkan kurikulum Merdeka. Kuesioner kesiapan penerapan kurikulum otonom, yang menilai kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan kependidikan dalam pengembangan kurikulum, merupakan faktor lain yang digunakan satuan pendidikan untuk mengambil keputusan. Pilihan terbaik yang berkaitan dengan unit pendidikan adalah kesiapsiagaan, karena ini akan membuat implementasi kurikulum otonom lebih berhasil jika lebih memenuhi kebutuhan (Matin, 2022).

Sebuah inovasi terbaru oleh Kemendikbud Indonesia, kebebasan belajar bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di semua sekolah. Guru, siswa, dan bahkan orang tua semuanya dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran mandiri. Minat dan keterampilan siswa diprioritaskan dalam pembelajaran mandiri, yang dapat mendorong pola pikir yang kreatif dan menyenangkan dalam diri mereka. Setiap keluhan terhadap sistem pendidikan ditangani oleh kurikulum untuk pembelajaran otonom. Salah satunya adalah nilai murid hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan mereka. Selain itu, kebebasan belajar memungkinkan guru untuk berpikir lebih mandiri, yang mendorong siswa untuk mengikutinya. Pembelajaran yang beragam adalah fitur dari Kurikulum Merdeka. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kemampuan mereka, kurikulum ini berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengajarkan siswa untuk berpikir mandiri. Guru adalah target audiens untuk aspek paling signifikan dari kebebasan berpendapat ini. Kurikulum Merdeka bertujuan

untuk mengatasi isu-isu masa lalu dalam pendidikan. Keberadaan kurikulum ini akan memandu pengembangan kemampuan dan potensi siswa. Hal yang menjadi fokus kurikulum ini adalah pengalaman belajar yang terlibat dan bermakna. Membuat proyek adalah salah satu cara untuk terlibat dalam pembelajaran interaktif. Siswa akan menjadi lebih terlibat dan mampu mengembangkan masalah lingkungan sebagai hasil dari penelitian ini.

2. Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berbeda harus didasarkan dengan memenuhi keperluan belajar siswa dan cara menanggapi keperluan tersebut. Untuk memenuhi keperluan belajar siswa dengan lebih baik, guru harus melakukan asesmen yang lebih menyeluruh terhadap kebutuhan belajar. Dalam rangka memperoleh pengetahuan, menemukan konsep, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, pembelajaran berdiferensiasi mempertimbangkan semua perbedaan. Dengan kata lain, pembelajaran yang beragam melibatkan pembinaan kelas yang beragam dengan menyediakan kesempatan untuk peserta didik mempelajari materi baru, memikirkan konsep-konsep, dan meningkatkan kinerja individu sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efisien (Suwartiningsih, 2021).

Menurut Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021), Terdapat tiga faktor yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswanya: (a) Kesiapan siswa. Kemampuan untuk mempelajari informasi baru dikenal sebagai kesiapan. Siswa akan dipaksa untuk melangkah keluar dari zona nyaman mereka dengan tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan mereka, tetapi mereka masih dapat memperoleh mata pelajaran baru jika mereka diberi dukungan dan lingkungan belajar yang tepat. (c) Minat siswa. Siswa juga memiliki minat pribadi. Beberapa siswa sangat tertarik pada sains, matematika, seni, teater, makanan, dan sebagainya. Salah satu pendorong utama kemampuan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah minat. Di antara tujuan minat siswa dalam menciptakan pembelajaran adalah: 1) membantu siswa dalam menyadari bahwa tujuan pembelajaran mereka sendiri dan kurikulum sekolah selaras; 2)

menunjukkan saling ketergantungan dari seluruh materi ajar; 3) menggunakan pengetahuan atau kemampuan siswa yang ada sebagai batu loncatan untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan baru atau kurang dikenal; dan 4) mengaktifkan semangat belajar peserta didik (c) jenis kemampuan belajar peserta didik. Banyak elemen, termasuk bahasa, budaya, kesehatan, situasi keluarga, dan hal-hal lainnya, memengaruhi profil pembelajaran siswa. Ini juga akan ada hubungannya dengan metode pembelajaran yang disukai seseorang. Memberi siswa kesempatan untuk belajar secara efektif dan organik adalah tujuan memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil pembelajaran. Namun, sebagai pendidik memiliki kecenderungan untuk menentukan jenis belajar peserta didik yang selaras dengan keperluan belajar peserta didik. Terlepas dari kenyataan bahwa kami menyadari bahwa setiap anak memiliki profil pembelajaran yang unik. Guru harus menyadari hal ini untuk mengubah taktik dan teknik pengajaran mereka. Kombinasi semua profil gaya belajar juga menjadi daya tarik siswa. Tomlinson menyatakan dalam (Suwartiningsih, 2021) bahwa pembelajaran seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel. Metode pembelajaran yang disukai siswa meliputi: (1) pembelajaran visual (menggunakan diagram, powerpoint, catatan, peta, dan bagan penyelenggara); (2) pembelajaran pendengaran (mendengarkan ceramah, membaca dengan keras, dan musik); dan (3) pembelajaran kinestetik (belajar sambil melakukan, seperti peregangan, bergerak, dan kegiatan langsung). Pembelajaran yang dihasilkan sesuai kebutuhan belajar siswa diperlukan untuk memaksimalkan pembelajaran dan, tentunya hasil belajar siswa.

Menurut (Kristiani et al., 2021), Konten, prosedur, produk, dan lingkungan kelas dan iklim belajar adalah empat elemen pembelajaran yang berbeda yang berada di bawah kewenangan guru. Keempat elemen ini akan diolah oleh guru untuk diaplikasikan di kelas. Sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas, guru dapat mengubah kurikulum, prosedur, produk akhir, dan suasana belajar di kelas mereka. Keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

(a) Konten, yang mengacu pada hal yang disampaikan oleh guru atau sesuatu yang nantinya ditemukan peserta didik di kelas. Terdapat dua metode yang digunakan untuk menciptakan konten bahan ajar yang berbeda dalam pembelajaran

yang berbeda: memodifikasi instruksi guru atau siswa sesuai dengan kesiapan dan tingkat minat siswa, dan mengubah cara guru atau siswa akan menerima materi yang pembelajaran masing-masing siswa. Guru mampu merumuskan tak tik berikut untuk membedakan materi yang akan diajarkan ke peserta didik dengan cara memanfaatkan berbagai bahan, memanfaatkan perjanjian pembelajaran, menyuguhkan pembelajaran kelompok kecil, menyajikan hasil belajar dengan model yang lain, dan Menawarkan berbagai sistem yang membantu.

(b) Proses, tugas yang diselesaikan siswa di kelas disebut sebagai proses di bagian ini. Alih-alih tidak terkait dengan apa yang dipelajari anak-anak, kegiatan yang dimaksud adalah salah satu yang memiliki nilai bagi mereka sebagai bagian dari pendidikan kelas mereka. Tugas siswa yang telah selesai dievaluasi secara kualitatif—yaitu, melalui komentar umpan balik yang menyoroti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang masih membutuhkan perbaikan—bukan secara kuantitatif—yaitu, dengan nilai numerik. Kegiatan yang diselesaikan harus memanfaatkan keterampilan informasi yang dimiliki siswa, yang merupakan persyaratan untuk kegiatan yang sangat baik. Selain itu, ada beberapa aktivitas yang bervariasi dalam kompleksitas dan cara mencapainya. Membedakan tugas-tugas bermakna yang diselesaikan siswa di kelas sesuai dengan profil pembelajaran, minat, dan kesiapan siswa juga penting.

(c) Produk, merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa. setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari siswa. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan performance task/assessments yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan jangka waktu pengerjaannya lebih singkat dari produk.

Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga siswa tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana siswa dapat mempresentasikan produknya sehingga siswa lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh siswa tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Danuri, et. al., 2023)

(d) Lingkungan belajar, pengaturan untuk belajar terdiri dari struktur sosial, pribadi, dan fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Misal, pendidik mampu membuat berbagai pengelompokan untuk anak-anak berdasarkan gaya belajar, minat, dan kesiapan mereka untuk belajar, dan menuliskan hasilnya di papan. Alhasil, peserta didik mampu belajar sendiri atau berpasangan, serta dalam berbagai kelompok. Minat siswa yang serupa dan tingkat persiapan yang bervariasi atau sebanding berdasarkan tujuan pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengelompokkan peserta didik. Supaya siswa merasakan senang saat belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi, guru pada dasarnya harus membangun lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Dalam rangka merancang pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda, asesmen diagnostik merupakan evaluasi kurikulum merdeka yang khusus dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan siswa, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik (Kemendikbud No. 719/P/2020). Pengenalan tes diagnostik di sekolah-sekolah telah meningkatkan semangat kerja guru dalam banyak hal, sehingga mereka dapat memodifikasi dan menciptakan strategi, model ajar, dan media ajar yang sesuai

dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran (Choirunnasih, 2019).

Menurut Hasanah dalam (Maryani, 2023), Fase penting dalam perencanaan pengajaran individual adalah penilaian diagnostik. Evaluasi diagnostik berkelanjutan dilakukan untuk melacak proses, kemajuan, dan peningkatan hasil; namun, dampak pandemi membuat hal ini menjadi tidak praktis, karena belajar dari rumah menghadirkan banyak tantangan, seperti beban kurikulum yang berat, butuh jam belajar lebih, dan butuh waktu dan tenaga lebih (Maut, 2022). Untuk memetakan kemampuan setiap siswa di kelas dengan cepat dan menentukan peserta didik yang sudah paham, peserta didik yang sedikit paham, dan siapa yang belum paham, tes diagnostik digunakan. Hasilnya, instruktur dapat memodifikasi isi kursus agar sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai keadaan peserta didik, bagian ini dilaksanakan untuk menentukan ciri-ciri, kemampuan awal, serta kelebihan dan kekurangan strategi belajar peserta didik.

Asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif adalah dua kategori tes diagnostik. Tujuan dari evaluasi diagnostik kognitif adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar siswa tentang suatu mata pelajaran. Satu atau lebih bidang topik dapat dimasukkan dalam tes diagnostik kognitif. Tujuan dari tes diagnostik non-kognitif adalah untuk mengukur kondisi emosional dan psikologis siswa sebelum pengajaran. Hasilnya, tes diagnostik non-kognitif lebih menekankan pada kesehatan psikologis dan emosi siswa. Untuk mengevaluasi tindakan siswa ketika mereka belajar di rumah, namun juga dengan mempertimbangkan keadaan keluarga mereka, penilaian non-kognitif dilakukan. Kemampuan guru dalam merumuskan dan mengajukan pertanyaan dapat membantu mereka dalam mengumpulkan informasi yang cukup rinci dan menyeluruh dalam hal perencanaan dan pelaksanaan tes diagnostik non-kognitif. (Mutiani et al., 2020)

Tahapan pelaksanaan Asesmen Diagnostik menurut (Kemendikbud, 2021) yaitu memeriksa laporan hasil belajar pada waktu sebelum-sebelumnya, merumuskan kemampuan yang akan disampaikan, membuat alat penilaian untuk mengukur kompetensi siswa. Beberapa contoh alat penilaian adalah ujian tertulis dan lisan, keterampilan (praktik, produk), dan observasi. Menelaah data peserta

didik terkait *background* sosial, semangat, minat, peralatan belajar, dan faktor-faktor lainnya yang cocok dengan keperluan peserta didik dan sekolah. Pengaplikasian evaluasi dan mengolah hasil kemudian hasil dari tes digunakan sebagai data atau informasi untuk menyusun pengajaran sesuai dengan karakteristik dan tingkat pencapaian peserta didik.

Maka dari panduan kemendikbud, pelaksanaan asesmen diagnostic non-kognitif dapat dilaksanakan menjadi beberapa tahapan. Menurut (Maryani, 2023), Berikut ini merupakan bagian-bagian yang diperlukan dalam melakukan tes diagnostik non-kognitif:

(1) Persiapan: Instruktur membuat alat bantu berupa gambar yang menggambarkan kondisi emosional. Instruktur kemudian menyusun daftar pertanyaan penting, seperti “Kegiatan apa yang mendorong semangat Anda untuk belajar di rumah?” atau “Apa saja pengalaman positif dan negatif yang Anda alami ketika belajar di rumah?”

(2) Implementasi: Siswa diperlihatkan gambar emoticon dan ekspresi emosional lainnya oleh guru. Guru kemudian meminta siswa untuk menggunakan kata-kata, tulisan, atau visual untuk menyampaikan emosi mereka saat belajar di rumah.

(3) Mengidentifikasi siswa yang menggunakan gambar ekspresi emosi negatif untuk mengekspresikan diri mereka, mengundang mereka untuk melakukan percakapan pribadi, memutuskan tindakan terbaik untuk tindak lanjut, berkomunikasi dengan orang tua dan siswa, dan mengulangi tes diagnostik non-kognitif di awal proses pembelajaran.

Penilaian diagnostik umumnya bertujuan untuk menyelidiki kemampuan pertama peserta didik, sesuai dengan namanya. Penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif adalah dua kategori evaluasi diagnostik. Tujuan dari tes diagnostik non-kognitif pada awal proses pembelajaran adalah untuk menyelidiki kesehatan psikologis dan sosio-emosi peserta didik, kebiasaan belajar mereka di rumah, keadaan keluarga dan sosial mereka, preferensi belajar, kepribadian, dan hobi mereka (Maut, 2022). Oleh karena itu, tujuan dari tes diagnostik adalah untuk menyelidiki kesehatan psikologis dan sosial anak, kegiatan belajar di rumah, persiapan belajar, dan preferensi belajar.

4. Pemanfaatan Asesmen

Pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang memiliki arti guna dan faedah. Istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang mendapat imbuhan “pe” dan “an” yang memiliki makna proses atau perbuatan memanfaatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kata pemanfaatan memiliki arti “proses, cara, atau perbuatan yang memiliki manfaat” (Sjamsyidi, 2013). Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, cara, proses, atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai.

Menurut Molenda dalam (Kirana, 2019), *“Examining the theories and practices related to bringing learners into contact with appropriate learning conditions and resources.”* Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pemanfaatan menguji hubungan antara teori dan praktik untuk membawa pebelajar berhubungan dengan kondisi belajar dan sumber belajar yang tepat. Asesmen merupakan kegiatan yang menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Asesmen dilaksanakan untuk memperoleh hasil sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Maka pemanfaatan asesmen menunjukkan bagaimana terlaksananya teori tentang pemanfaatan asesmen dengan praktik guru dilapangan. Secara teori, asesmen diagnostik non kognitif menunjukkan bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran, minat belajar siswa, gaya belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa di rumah. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen diagnosis non kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis dan emosi peserta didik. Asesmen non kognitif dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama belajar di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi keluarganya. Terkait persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif, keterampilan guru untuk bertanya dan membuat pertanyaan dapat membantu guru mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam (Mutiani et al., 2020).

Pada strategi pengembangan modul ajar (MA) menurut (kemendikbudristek, 2021), terdapat tahapan awal yaitu menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta satuan pendidikan. Maka pemanfaatan asesmen diagnostik non kognitif ini juga sebagai tahap awal untuk penyusunan modul ajar (MA).

Pentingnya pengembangan instrumen asesmen diagnostik non kognitif dalam mengukur kecerdasan emosional siswa, gaya belajar, kesiapan belajar, dan minat belajar siswa selaras dengan Kepmendikbud No.719/P/2020 yang menjelaskan tujuan Dalam rangka merancang pembelajaran dimana evaluasi kurikulum merdeka yang dikenal sebagai penilaian diagnostik dilakukan dengan tujuan utama untuk menentukan ciri-ciri, tingkat kompetensi, serta kekuatan dan kelemahan siswa.. Sebelum siswa menerima materi pembelajaran, guru diharapkan dapat menggunakan ujian non-kognitif ini untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, kesiapan belajar, kebiasaan belajar di rumah, dan gaya belajar. Kesiapan belajar siswa, kegiatan belajar di rumah, kecerdasan emosional, dan gaya belajar dapat diidentifikasi setelah penilaian diagnostik. Guru kemudian dapat menggunakan temuan ini untuk merencanakan modul pengajaran yang membedakan instruksi.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan saat melaksanakan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Selaras dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh data mengenai pemanfaatan dan dampak implementasi asesmen diagnostik non kognitif dalam pembelajaran diferensiasi. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian asesmen diagnostik non kognitif kepada peserta didik di kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 pada awal semester. Setelah pelaksanaan asesmen diagnostik, peneliti melakukan pengamatan terkait pemanfaatan asesmen diagnostik non kognitif. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kualitatif. Peneliti akan memperoleh data

mengenai pemanfaatan dan dampak implementasi asesmen diagnostik non kognitif dalam pembelajaran diferensiasi melalui hasil studi studi dokumen, wawancara, dan hasil observasi. Lalu peneliti akan mendeskripsikan data yang sudah didapat berupa sajian deskriptif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena SD Muhammadiyah 14 Surabaya sudah mengimplementasikan asesmen diagnostic non kognitif pada setiap awal semester. Waktu penelitian direncanakan mulai tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan laporan mulai Januari 2024 – hingga Juni 2024.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemanfaatan dan dampak implementasi asesmen diagnostik non kognitif dalam pembelajaran diferensiasi. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah pendidik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan waka kurikulum..

4. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang berbeda dimanfaatkan dalam penelitian ini, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Termasuk alat bantu tambahan, seperti dokumentasi, alat wawancara, dan alat observasi. Tujuan dari lembar observasi adalah untuk mengamati tindakan instruksional guru., apakah sudah memanfaatkan hasil dari pelaksanaan implementasi asesmen diagnostic non kognitif. Lembar Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, tentang pemanfaatan asesmen diagnostic non kognitif serta dampak setelah pelaksanaannya. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 1 sampai 6. Studi dokumentasi, untuk mengetahui keselarasan pelaksanaan pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif.

5. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen pendukung seperti modul ajar dan dokumentasi kegiatan. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data hasil wawancara yang bersumber dari kegiatan wawancara terhadap guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan kaur kurikulum untuk mencari informasi tentang pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya.

Data berikutnya adalah data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sumber data berasal dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemanfaatan asesmen diagnostik non kognitif. Data terakhir adalah berupa dokumen sebagai penguat pemanfaatan asesmen diagnostik non kognitif yaitu surat tugas kepala sekolah kepada guru SD Muhammadiyah 14 Surabaya untuk melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif pada setiap awal semester. Data dokumen lainnya yaitu berupa modul ajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi, atau penggabungan. Menurut Sugiyono dalam (Syahwani, 2015), Teknik pengelompokan data triangulasi adalah kombinasi dari berbagai metode pengelompokan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

a. Observasi

Teknik observasi dimanfaatkan untuk mengobservasi pelaksanaan penerapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang memanfaatkan hasil asesmen diagnostik non kognitif. Teknik observasi dilaksanakan saat guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memanfaatkan hasil asesmen diagnostic. Dilaksanakan di SD Muhammadiyah 14 Surabaya untuk mengamati

pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa. Observasi dalam penelitian ini berpedoman pada Pedoman Observasi untuk mengumpulkan data terkait pemanfaatan asesmen diagnostic non kognitif.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada guru kelas 1 sampai 6 di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan hasil dari asesmen diagnostic non kognitif dalam pembelajaran diferensiasi. Dilaksanakan di SD Muhammadiyah 14 Surabaya untuk mewawancarai guru kelas 1 sampai 6. Pedoman wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini telah disusun berdasarkan rumusan masalah yang mendasari penelitian ini..

c. Studi Dokumen

Studi Dokumen pada penelitian ini mencari bukti nyata penggunaan tes diagnostik non-kognitif melalui studi dokumentasi. Untuk mendukung temuan studi tentang penggunaan tes diagnostik non-kognitif, dokumen-dokumen berikut ini dikumpulkan: rancangan kebijakan, modul pengajaran, lembar penilaian diagnostik non-kognitif, dan hasil analisis tes diagnostik non-kognitif..

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini mengacu pada Miles & Huberman dalam (Rusdiantoro, 2020), analisis data penelitian ini memiliki tiga alur kegiatan: (1) Pengumpulan data, yang meliputi pengumpulan data melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi (2) Reduksi Data, Menyederhanakan data yang sudah terkumpul. (3) Penyajian Data. Data dari hasil pengumpulan data disederhanakan dan disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Dan terakhir adalah (4) Penarikan kesimpulan/ verifikasi, hasil penyajian data tentang pemanfaatan implementasi asesmen diagnostic non kognitif di analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

7. Uji Keabsahan Data

Setiap data penelitian harus memenuhi dan menampilkan nilai yang benar agar dapat dianggap valid, (Moleong, 2007) menawarkan dasar untuk pendiriannya dan pengambilan keputusan eksternal atas prosedur dan konsistensinya. Sebuah metode dengan beberapa kriteria khusus diperlukan untuk menilai validitas data. Teknik triangulasi dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi-observasi, wawancara, dan kuesioner-digunakan dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah ringkasan dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan selama kegiatan penelitian. Data diambil dengan tahapan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi kelas. Studi dokumentasi dilaksanakan terhadap dokumen pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif. Sedangkan kegiatan wawancara dilaksanakan terhadap seluruh guru dan kaur kurikulum terhadap sejauh mana pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif. Serta memperkuat data dengan mengobservasi pelaksanaan pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif didalam kelas. Selanjutnya, data akan dibagi menjadi dua kategori paparan hasil untuk memudahkan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah. Hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam paparan berikut.

a. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

1) Penetapan Kebijakan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Data Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan, ditemukan dokumen kebijakan sekolah tentang penetapan kebijakan pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif. Bukti dokumen yang ditemukan berupa surat tugas dari kepala sekolah untuk seluruh guru kelas pada setiap awal semester sebelum dilaksanakannya pembelajaran. (D/ST/17-07-2023) Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan walikelas pada tanggal 7 Mei 2024

sebagai berikut :

Terjadwal di awal semester, asesmen diagnostik non-kognitif disiapkan oleh guru diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Setelah itu juga dapat ditindak lanjuti dengan observasi (W/GK/A3/07-05-2024).

Di setiap awal semester, di awal pembelajaran. Untuk mengetahui hambatan/kesulitan gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar. Sehingga dapat ditentukan solusi yang akan diterapkan (W/GK/A2/07-05-2024).

Didukung dengan studi dokumen yang dikuatkan dengan sebuah form yang perlu diisi siswa untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, kecerdasan emosional siswa, gaya belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa. (D/AD/17-05-2023)

2) Persiapan

Pada proses penelitian, menunjukkan pelaksanaan persiapan dilaksanakan dimulai dengan guru menyiapkan form instrumen berupa form asesmen diagnostik non-kognitif yang sudah disediakan oleh sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan walikeals pada tanggal 8 Mei 2024 sebagai berikut :

Form asesmen diagnostik non-kognitif difasilitasi oleh sekolah, lalu disiapkan oleh guru. Kemudian form asesmen diagnostik non-kognitif tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Dan kemudian saya tindak lanjuti dengan wawancara dan observasi ke siswa, apakah hasil form yang diisi sesuai dengan kebiasaan mereka saat dikelas. Kemudian kami kelompokkan hasil asesmen tersebut, untuk memilah nama-nama siswa sesuai dengan aspek yang kita inginkan. Kemudian barulah dari hasil itu, kami mudah untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi (W/WK/A5/08-05-2024).

Asesmen tersebut memuat kondisi emosi siswa, dengan pertanyaan “Perasaanku akhir-akhir ini adalah?”. Kemudian diberi pilihan siswa untuk memberi centang pada perasaan sedih, senang, gembira, takut, marah, biasa saja, bingung, kecewa tertekan, dan bahagia. Lalu asesmen tersebut juga memuat aspek gaya belajar siswa dengan pernyataan “kegiatan belajar yang paling aku sukai saat :” kemudian diberi pilihan “praktek dan bergerak” untuk siswa gaya kinestetik, “melihat video di LCD” untuk siswa gaya visual, dan “mendengarkan guru menjelaskan” untuk siswa gaya audio. Serta pertanyaan “aku suka belajar dengan”, lalu diberi pilihan “sendiri-sendiri” atau “kelompok”.

Asesmen tersebut juga memuat aspek aktivitas belajar di rumah, yaitu dengan memberikan pertanyaan terbuka untuk diisi siswa. “Kegiatanku saat di rumah adalah..”, “yang menemaniku belajar di rumah adalah ...”, serta “yang membuat aku semangat belajar adalah..”. Form asesmen tersebut dikuatkan dengan hasil studi dokumentasi di SD Muhammadiyah 14 Surabaya (D/AD/17-05-2023).

3) Pelaksanaan

Dari hasil penelitian, kegiatan pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan dengan guru memberikan asesmen tersebut kepada siswa. Siswa mengisi form tersebut dengan sebenar-benarnya. Hasil dari siswa guru tindak lanjut dengan melakukan observasi kepada siswanya dan juga wawancara kepada beberapa siswa. Observasi dilakukan di kelas 1, karena siswa kelas 1 belum diketahui sama sekali kemampuan non-kognitifnya. Dibandingkan dengan kelas lain yang sudah ada data pada kelas sebelumnya. Sehingga lebih tepat jika observasi dilakukan di kelas 1. Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara dengan Waka kurikulum pada tanggal 6 Mei 2024 dan walikelas pada tanggal 8 Mei 2023 sebagai berikut :

Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif ini dilaksanakan dengan memberikan form kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Dan setelah di isi tersebut juga harus ada tindak lanjut dari masing-masing walikelas. Bisa dilaksanakan dengan observasi maupun wawancara. Kemudian walikelas tersebut memetakan dan mencari Solusi dari hasil tersebut. (W/WK/A1/06-05-2024).

Form asesmen diagnostik non-kognitif difasilitasi oleh sekolah, lalu disiapkan oleh guru. Kemudian form asesmen diagnostik non-kognitif tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Dan kemudian saya tindak lanjut dengan wawancara dan observasi ke siswa, apakah hasil form yang diisi sesuai dengan kebiasaan mereka saat di kelas. Kemudian kami kelompokkan hasil asesmen tersebut, untuk memilah nama-nama siswa sesuai dengan aspek yang kita inginkan. Kemudian barulah dari hasil itu, kami mudah untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi (W/WK/A5/08-05-2024).

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa pelaksanaannya dengan memberikan form kepada siswa, form tersebut difasilitasi oleh sekolah dan disiapkan oleh masing-masing guru. Siswa dihibau mengisi dengan sebenar-benarnya, jika selesai siswa mengumpulkan hasil pengisian form nya.

4) Identifikasi

Hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif tersebut, guru mengelompokkan sesuai gaya belajar, aktivitas belajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar siswa. Sehingga memudahkan guru dalam merencanakan modul ajar pada pembelajaran berdiferensiasi. Dari pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14, dapat diidentifikasi hasil asesmen sebagai berikut :

Tabel 1. Pengelompokan hasil asesmen diagnostik non-kognitif semester 2

Kelas		1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B
Gaya Belajar	Audio	10	11	9	10	11	8	9	9	13	8
	Visual	9	12	10	10	12	13	9	11	11	8
	Kinestetik	6	3	5	5	3	4	7	5	2	9
Kesiapan Belajar	Baik	22	23	19	21	24	22	21	25	25	25
	Belum Baik	3	3	5	4	2	3	4	0	1	0
Aktivitas Belajar Di Rumah	Baik	19	20	18	19	20	21	22	23	21	21
	Belum Baik	6	6	6	6	6	4	3	2	5	4
Emosional Siswa	Baik	24	23	23	24	25	25	24	23	25	25
	Belum Baik	1	3	1	1	1	0	1	2	1	0

(Sumber : Dokumen sekolah diolah oleh peneliti, 2023)

Hasil dari asesmen diagnostik tersebut diolah oleh masing-masing walikelas yang memiliki nama-nama dari berbagai gaya belajar siswa, kesiapan belajar, aktivitas belajar di rumah, dan emosional siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan walikeals pada tanggal 8 Mei 2024 sebagai berikut :

Form asesmen diagnostik non-kognitif difasilitasi oleh sekolah, lalu disiapkan oleh guru. Kemudian form asesmen diagnostik non-kognitif tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Dan kemudian saya tindak lanjuti dengan wawancara dan observasi ke siswa, apakah hasil form yang diisi sesuai dengan kebiasaan mereka saat dikelas. Kemudian kami kelompokkan hasil assesmen tersebut, untuk memilah nama-nama siswa sesuai dengan aspek yang kita inginkan. Kemudian barulah dari hasil itu, kami mudah untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi (W/WK/A5/08-05-2024).\

b. Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Dari hasil yang sudah didapat, walikelas memproses dan memetakannya

dalam merencanakan modul ajar berdiferensiasi sesuai dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan walikelas pada tanggal 6 Mei 2024 sebagai berikut :

Dari hasil assesmen diagnostic non-kognitif ini, sangat berguna untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Karena pebedaan dari siswa sudah terdeteksi. Tinggal dari guru kelas bisa menyusun modul ajar berdiferensiasi tersebut sesuai dari hasil asesmen siswanya. (W/WK/A1/06-05-2024).

Sangat berguna untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk perencanaan menyusun modul ajar berdiferensiasi. (W/GK/A1/06-05-2024)

Berdasarkan data penelitian diatas diektahui bahwa pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif yang dilaksanakan di setiap awal semester, dapat bermanfaat untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yang dituangkan dalam pembuatan moduk ajar berdiferensiasi. Pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif ditunjukkan sesuai saat pelaksanaan observasi, salah satu catatan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar sudah menunjukkan kesesuaian dengan hasil asesmen diagnostic non-kognitif yang dilaksanakan di awal pembelajaran.

c. Dampak Pemanfaatan Hasil Aseesmen Diagnostik Non-Kognitif

Dampak dari pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, waka kurikulum dan para walikelas serentak menyatakan ada dampak yang signifikan. Waka kurikulum dan para walikelas pun menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari hasil asesmen diagnostik non-kognitif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kulrikulum sebagai berikut :

Sangat ada dampaknya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah tahu perbedaan siswanya dari pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, tentu akan lebih tepat sasaran saat penyusunan modul ajar hingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut (W/WK/A1/06-05-2024).

Dampak dari pelaksanaan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk menggali kecerdasan emosional siswa, aktivitas belajar siswa, gaya belajar siswa, dan minat belajar siswa yakni sebagai acuan untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan dampak pemanfaatan hasil asesmen yaitu adanya ketepatan sasaran bagi guru dalam merencanakan pembelajaran.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Persiapan asesmen diagnostik non-kognitif, dilaksanakan dengan menyiapkan form asesmen yang telah difasilitasi oleh sekolah dan disiapkan oleh guru. Dimana siswa harus diidentifikasi dulu kesiapan belajar, kecerdasan emosional, minat belajar, dan profil jenis belajar peserta didik. Karena setiap peserta didik mempunyai jenis belajar yang unik, maka akan lebih mudah untuk mengatur pengajaran yang berbeda ketika asesmen diagnostik non-kognitif digunakan untuk menentukan gaya belajar siswa. Formulir asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya telah digunakan untuk menentukan preferensi belajar siswa. Form asesmen diagnostik non-kognitif tersebut mengidentifikasi gaya belajar siswa sesuai dengan pendapat Bobbi dan Mike dalam (Maryani, 2023), gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik adalah tiga kategori gaya belajar siswa.

Kecerdasan emosional siswa, di SD Muhammadiyah 14 Surabaya sudah diidentifikasi melalui form asesmen diagnostik non-kognitif dengan pertanyaan maupun simbol yang menyatakan seperti apa gambaran perasaan mereka. Pentingnya identifikasi kecerdasan emosional siswa sesuai dengan pendapat Gardner dalam (Goleman, 2000) yaitu ada beberapa jenis kecerdasan yang sangat penting untuk kesuksesan dalam hidup, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dikenal sebagai kecerdasan pribadi.. Kecerdasan emosional diidentifikasi dengan siswa sudah mampu mengetahui dan memahami perasaannya.

Kebiasaan belajar siswa dirumah dan minat belajar siswa juga diidentifikasi dalam pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya. Pentingnya mengetahui minat belajar siswa menurut Indra dalam (Marti'in, 2019), Komponen utama dari proses belajar mengajar yang sukses adalah minat siswa pada sesuatu yang mereka pelajari. Hasil belajar yang lebih baik dapat didukung oleh siswa yang memiliki minat yang bagus terhadap proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya, minat belajar siswa yang rendah akan menurunkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Formulir asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya juga

mengidentifikasi kebiasaan belajar di rumah.. Menurut (Putri et al., 2022), sangat penting untuk memahami bagaimana siswa belajar di rumah karena hubungan yang positif antara anak-anak dan orang tua mereka dapat membantu mereka mencapai standar akademis yang tinggi.

Waktu pelaksanaan Asesmen Diagnostik di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021. Di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, dilaksanakan pada setiap awal pembelajaran di awal semester. Untuk menentukan kebutuhan belajar siswa, asesmen dapat dilakukan di awal proses pembelajaran. Berdasarkan temuan yang ada, pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa saat ini. Sebelum perencanaan pembelajaran, asesmen diagnostik dilakukan dalam pendidikan khusus sebagai panduan untuk membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

b. Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, sudah sesuai dengan Permendikbudristek No.17 Tahun 2021. Pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, digunakan oleh guru sebagai acuan atau rujukan sebelum merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menentukan kebutuhan belajar siswa, asesmen dapat dilakukan di awal proses pembelajaran. Berdasarkan temuan yang ada, pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa saat ini. Sebelum perencanaan pembelajaran, asesmen diagnostik dilakukan dalam pendidikan khusus sebagai panduan untuk membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Asesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran bertujuan untuk menggali kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, gaya belajar, karakter, serta minat siswa (Maut, 2022).

Pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, digunakan sebagai perencanaan. Hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif diolah untuk mengidentifikasi dan merencanakan pembelajaran pembelajaran khususnya pembelajaran berdiferensiasi. Di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, guru

diizinkan untuk memilih rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka sendiri.. Hal ini sesuai dengan arahan kepala sekolah dan sesuai dengan Permendikbudristek No.17 Tahun 2021. Tujuan pembelajaran, konteks unit, dan fitur-fitur uniknya, semuanya mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh pendidik dan unit pendidikan tentang kegiatan pembelajaran dan sumber daya yang mereka gunakan (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Berdasarkan fitur-fitur dari tujuan pembelajaran, lembaga pendidikan dan guru bebas memilih jenis, metode, format, dan waktu penilaian (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Modul ajar yang disusun oleh guru kelas SD Muhammadiyah 14 Surabaya, sudah memanfaatkan hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif. Modul ajar yang digunakan di SD Muhammadiyah 14 Surabaya sudah menunjukkan modul ajar yang berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek No.17 Tahun 2021, bahwa SD yang memilih Kurikulum Merdeka adalah subjek dari artikel ini. Salah satu pilihan yang tersedia bagi satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka adalah mengimplementasikan beberapa komponen dan prinsip-prinsipnya tanpa perlu mengganti kurikulum satuan pendidikan. Misalnya, melaksanakan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler dengan konsekuensi penambahan jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian peserta didik, atau menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

c. Dampak Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Ada tiga pengaruh asesmen diagnostik menurut Khasanah dan Alfiandra dalam (Maryani, 2023), yaitu akan ada simbiosis mutualisme di mana pembelajaran dapat terjadi di lingkungan yang mendukung dan produktif, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi sejak dini, dan orang tua serta guru dapat berkomunikasi secara efektif untuk berbagi informasi tentang kemajuan siswa secara teratur. Pada pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya terdapat dampak yang terjadi yaitu pada perencanaan pembelajaran guru mampu menyiapkan pembelajaran yang tepat sasaran sesuai karakteristik siswa, sehingga pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif dan kondusif. Kemudian dampak berikutnya yaitu guru dapat mengidentifikasi

kesulitan belajar siswa yang bisa berasal dari perbedaan gaya belajar siswa, kondisi belajar di rumah, kecerdasan emosional, serta minat belajar siswa. Kebiasaan belajar peserta didik di rumah juga berdampak pada pembelajaran siswa di sekolah. Hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif, menunjukkan kendala belajar siswa di rumah. Kemudian guru dapat meneruskan atau melakukan evaluasi dengan orangtua peserta didik. Sehingga adanya kegiatan saling membutuhkan antara pendidik dengan peserta didik juga dengan orangtua. Selama proses pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, guru juga melakukan *bonding* dengan siswa. Sehingga juga terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Temuan pada penelitian ini yaitu, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, juga guru dengan walimurid. Karena hasil dari asesmen diagnostik tidak hanya untuk menentukan pembelajaran yang tepat untuk siswa, namun juga sebagai refleksi guru untuk meneruskan informasi yang didapat ke orangtua siswa. Sehingga terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orangtua untuk perkembangan siswa. Selain itu, pada penelitian ini terdapat temuan juga yaitu guru melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif dengan membagikan lembar asesmen kemudian guru juga melaksanakan dengan tanya jawab atau wawancara dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk memperdalam hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif, karena beberapa siswa ada yang mengisi karena bingung. Sehingga melihat hasil dari teman.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Permendikbudristek No.17 Tahun 2022. Mulai dari waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, yaitu di awal pembelajaran. Di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, pelaksanaannya dilaksanakan setiap awal semester. Hasil asesmen diagnostik non-kognitif, menghasilkan tinjauan karakteristik siswa sesuai dengan kemampuan non-kognitif yaitu kesiapan belajar siswa, kecerdasan emosional siswa, gaya belajar, dan kebiasaan belajar di rumah. Data tersebut diolah dan mengidentifikasi siswa

sesuai dengan karakteristiknya. Kemudian, pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya yaitu digunakan untuk perencanaan pembelajaran khususnya pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam modul ajar berdiferensiasi.

Dampak dari pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya adalah perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran sehingga menjadikan pembelajaran yang kondusif, guru dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar, dan terjadinya timbal balik baik antara guru dengan siswa serta peserta didik dengan orangtua. Temuan saat penelitian adalah pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif perlu adanya observasi berkelanjutan yakni tidak hanya pengisian form asesmen diagnostik non-kognitif. Tetapi juga perlu adanya observasi dan wawancara lanjutan terhadap siswa. Selain untuk mengetahui karakteristik siswa lebih lanjut, juga dapat meningkatkan *bonding* antara siswa dengan guru.

2. Saran

Saran yang perlu dilaksanakan SD Muhammadiyah 14 Surabaya pada pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif berdasarkan temuan, seharusnya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif perlu adanya observasi berkelanjutan yakni tidak hanya pengisian form asesmen diagnostik non-kognitif. Tetapi juga perlu adanya observasi dan wawancara secara personal kepada siswa. Karena pada saat penelitian, hal tersebut masih dilaksanakan oleh beberapa guru saja. Jika hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh guru SD Muhammadiyah 14 Surabaya, tentu akan lebih akurat hasil dari asesmen diagnostik non-kognitif. Sehingga lebih akurat pula proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, tentu akan meningkatkan *bonding* antar pendidik dengan peserta didik. Serta juga meningkatkan *bonding* antara peserta didik dengan orangtuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, E., Masalah, A. L. B., Evitasari, M., Mulia, A., Avania, W. F., Sholikhah, N., Husamah, Syamsi, K., Fay, D. L., Slideshare.Net, Hasri, H., & Pranata Dkk. (2013). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Sanksi Berjenjang Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sd N 01 Jatisawit Jatiyoso Karanganyar Tahun 2012/2013. *Slideshare.Net*, 2(1), 545–555. <https://www.slideshare.net/ALBICEE/Lembar-Observasi-Siswa-50178674>
- Danuri, S.B Waluyo, Sugiman, Y.L. Sukestiyarno. (2023). Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat*.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D., & Rhee, K. (2000). Clustering competence in emotional intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI). *Handbook of emotional intelligence*, 99(6), 343-362.
- Jumadi. (2006). Kultur Sekolah Dan Pembelajaran Kontekstual Dalam Kbk. *Staffnew.Uny*, 11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683941/Pengabdian/Kultur-Sekolah-Pembelajaran-Kontekstual-Dlm-Kbk.Pdf>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.Pdf
- Kemdikburistek. 2021. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kirana, S. (2019). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Universitas Negeri Jakarta*, 12–77.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Kusnandi, K. (2024). Increasing Teacher Competency in Supporting Teaching Sustainability Challenges in the Global Era. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(2), 271-283.
- M. Sjamsidi Dkk., *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Air Baku*, (Malang: UB Press, 2013)

- Marti'in. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. *Universitas Tanjungpura* , 1–8.
- Maryani, I. (2023). *Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. K-Media.
- Maut, A. O. W. (2022). Pentingnya Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1305–1312. [Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas%0aaasesmen](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas%0aaasesmen)
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. [Https://Doi.Org/10.17509/Historia.V3i2.23440](https://doi.org/10.17509/Historia.V3i2.23440)
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19. [Https://Doi.Org/10.29240/Belajea.V8i1.6808](https://doi.org/10.29240/Belajea.V8i1.6808)
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(9), 49–53. [Https://Prosiding.Esaunggul.Ac.Id/Index.Php/Snip/Article/View/226](https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226)
- Rusdiantoro, A. (2020). Identifikasi Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Induksi Matematika Dengan Teknik Analisa Miles Dan Hubberman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 5(2), 1–8.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. [Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V1i2.39](https://doi.org/10.53299/Jppi.V1i2.39)
- Syhwani, U. (2015). Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Ix Mts Negeri Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdp/Article/View/11346](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/11346)
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/Jurinotep.V1i3>

Yulastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>, 51(2), 76–87.



Lampiran 1 Instrumen Wawancara

KISI-KISI LEMBAR WAWANCARA

Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Pembelajaran

Berdiferensiasi Di SD

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan asesmen doagnostik no-kognitif 2. Manfaat pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? mengapa dilaksanakan di waktu tersebut? 2. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif pada siswa SD? 3. Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif? 	Waka Kurikulum dan Guru Kelas 1-6
Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif pada Pembelajaran Berdiferensiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan asesmen diagnostic non-kognitif 2. Hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan hasil asesmen diagnostic non-kognitif siswa pada pembelajaran berdiferensiasi? 2. Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi? 3. Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi? 	Guru Kelas 1-6

LEMBAR WAWANCARA
Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Pembelajaran
Berdiferensiasi Di SD

Nama Narasumber :

Jabatan :

Tanggal :

- 1) Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?
- 2) Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?
- 3) Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?
- 4) Bagaimana pemanfaatan asesmen disgnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?
- 5) Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?
- 6) Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Kode : (W/WK/A1/06-05-2024)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Nuri Agustin, S.Pd
- 2) Jabatan : Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 14 Surabaya
- 3) Tanggal : 6 Mei 2024

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?

Narasumber : Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan pada setiap awal semester. Hal ini untuk mendeteksi gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar siswa lebih awal.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif ini dilaksanakan dengan memberikan form kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Dan setelah di isi tersebut juga harus ada tindak lanjut dari masing-masing walikelas. Bisa dilaksanakan dengan observasi maupun wawancara. Kemudian walikelas tersebut memetakan dan mencari Solusi dari hasil tersebut.

Peneliti : Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : hasil dari pelaksanaan asesmen diagnostic non-kognitif bermanfaat untuk mendeteksi gaya belajar, minat belajar, kecerdasan empsional, dan kebiasaan belajar siswa. Sehingga guru mudah untuk mengelompokkannya.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan asesmen disgnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : dari hasil assesmen diagnostic non-kognitif ini, sangat berguna untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Karena pebedaan dari siswa sudah terdeteksi. Tinggal dari guru kelas bisa menyusun modul ajar berdiferensiasi tersebut sesuai dari hasil asesmen siswanya.

Peneliti : Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : sangat berhubungan, dengan adanya asesmen diagnostik non-kognitif guru dapat menentukan pembelajaran berdiferensiasi seperti apa dengan kondisi siswa yang sudah terdeteksi tersebut.

Peneliti : Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : sangat ada dampaknya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah tahu perbedaan siswanya dari pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, tentu akan lebih tepat sasaran saat penyusunan modul ajar hingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Kode : (W/GK/A1/06-05-2024)

a. Identitas Diri

- 1) Nama : **Ratna Wahyu Nita, S.Pd**
- 2) Jabatan : **Guru Kelas 1 SD Muhammadiyah 14 Surabaya**
- 3) Tanggal : **6 Mei 2024**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?

Narasumber : Saat awal semester, untuk mengetahui kemampuan siswa lebih awal.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : untuk kelas 1 dilaksanakan saat MPLS di semester 1, dan saat awal memasuki semester 2. dengan memberikan angket kepada siswa untuk dapat diisi sebenar-benarnya.

Peneliti : Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : untuk mendeteksi gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, dan kebiasaan belajar siswa. Sehingga guru mudah untuk mengelompokkannya.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan asesmen diagnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : sangat berguna untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk perencanaan menyusun modul ajar berdiferensiasi.

Peneliti : Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostik non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : saling berhubungan, dengan hasil asesmen diagnostik non-kognitif guru dapat menentukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti : Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : iya ada dampaknya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif, memudahkan penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Kode : (W/GK/A2/07-05-2024)

a. Identitas Diri

- 1) **Nama** : Indah Susanti, S.Pd
- 2) **Jabatan** : Guru Kelas 2 SD Muhammadiyah 14 Surabaya
- 3) **Tanggal** : 7 Mei 2024

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?

Narasumber : Di setiap awal semester, di awal pembelajaran. Untuk mengetahui hambatan/kesulitan gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar. Sehingga dapat ditentukan solusi yang akan diterapkan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : form asesmen diagnostik non-kognitif ini diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Setelah itu dievaluasi, dan sebagai penentu pembelajaran kedepannya.

Peneliti : Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : hasil asesmen diagnostic non-kognitif bermanfaat untuk mendeteksi gaya belajar, minat belajar, kecerdasan empsional, dan kebiasaan belajar siswa. Sehingga guru mudah memilih solusi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan asesmen disgnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : hasil assesmen diagnostic non-kognitif ini, sangat bermanfaat untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Karena guru dapat tepat merencanakan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : saling terkait atau berhubungan, dengan adanya hasil asesmen diagnostik non-kognitif guru dapat menentukan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat sehingga pembelajaran terlaksana lebih maksimal,

Peneliti : Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : Ada. Guru menjadi lebih tepat sasaran dalam merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. Manfaat untuk siswa pun, siswa lebih mengenal macam-macam gaya belajar dan model pembelajaran, sehingga tidak bosan.

Kode : (W/GK/A3/07-05-2024)

a. Identitas Diri

- 1) **Nama** : Nofita Indriani, S.Pd
- 2) **Jabatan** : Guru Kelas 3 SD Muhammadiyah 14 Surabaya
- 3) **Tanggal** : 7 Mei 2024

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?

Narasumber : Pada saat awal semester, di awal pembelajaran. Untuk mengetahui gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar lebih awal.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : Terjadwal di awal semester, asesmen diagnostik non-kognitif disiapkan oleh guru diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Setelah itu juga dapat ditindak lanjuti dengan observasi.

Peneliti : Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : Untuk mengelompokkan siswa sesuai gaya belajar, minat belajar, kecerdasan empsional, dan kebiasaan belajar siswa. Sehingga guru mudah memilih solusi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan asesmen disgnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : Jadi lebih tau karakter siswa. Hasil assesmen diagnostic non-kognitif ini, sangat bermanfaat untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Karena guru dapat tepat merencanakan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : saling berhubungan, karena hasil asesmen diagnostik non-kognitif guru dapat menentukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat.

Peneliti : Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : Ada dampak yang signifikan. Guru menjadi lebih tepat sasaran dalam merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Kode : (W/GK/A4/08-05-2024)

a. Identitas Diri

1) **Nama : Muhaimin, S.Pd**

2) **Jabatan : Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 14 Surabaya**

3) **Tanggal : 8 Mei 2024**

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?

Narasumber : Setiap awal semester, di awal pembelajaran. Sehingga dalam setahun dilaksanakan sebanyak dua kali. Untuk mengetahui gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar lebih awal.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : Form asesmen diagnostik non-kognitif difasilitasi oleh sekolah, lalu disiapkan oleh guru. Kemudian form asesmen diagnostik non-kognitif tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sebenar-benarnya. Dan kemudian saya tindak lanjuti dengan wawancara dan observasi ke siswa, apakah hasil form yang diisi sesuai dengan kebiasaan mereka saat dikelas. Kemudian kami kelompokkan hasil asesmen tersebut, untuk memilah nama-nama siswa sesuai dengan aspek yang kita inginkan. Kemudian barulah dari hasil itu, kami mudah untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi.

Peneliti : Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : Banyak sekali menurut saya manfaat assesmen diagnostik non-kognitif ini, dengan ini kita dapat menemukan hasil jawaban siswa yang kadang tidak bisa mereka utarakan saat diwawancara, atau bahkan saat kita observasi seperti baik-baik saja. Tetapi ternyata setelah pelaksanaan ini, kita dapat tahu yang mereka suka atau yang mereka inginkan. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat mengelompokkan siswa sesuai gaya belajar, minat belajar, kecerdasan empsional, dan kebiasaan belajar siswa. Sehingga kita sebagai guru mudah memilih solusi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan asesmen disgnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : pembelajaran berdiferensiasi menurut saya adalah sebuah solusi untuk memfasilitasi siswa dengan keragamannya. Adanya asesmen diagnostik non-kognitif tentu sangat bermanfaat bagi guru untuk memulai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi itu.

Peneliti : Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : sangat berhubungan, dari hasil asesmen diagnostik non-kognitif guru mendapatkan nama-nama siswa dengan berbagai keragamannya, kemudian guru dengan mudah dapat menentukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kondisi kelasnya.

Peneliti : Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : Tentu ada dampak yang signifikan. Lebih memudahkan guru tentunya. Guru menjadi lebih tepat sasaran dalam merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Kode : (W/GK/A5/08-05-2024)

a. Identitas Diri

- 1) **Nama** : Muhaimin, S.Pd
- 2) **Jabatan** : Guru Kelas 5 SD Muhammadiyah 14 Surabaya
- 3) **Tanggal** : 8 Mei 2024

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif? Dan mengapa dilaksanakan di waktu tersebut?

Narasumber : Pada setiap awal semester, di awal pembelajaran. Supaya mengetahui gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar lebih awal.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : Memberikan Form asesmen diagnostik non-kognitif yang difasilitasi oleh sekolah. Guru tinggal menyiapkan, kemudian form asesmen diagnostik non-kognitif tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sebenarnya. Lalu kami tindak lanjuti dengan wawancara dan observasi ke siswa, apakah hasil form yang diisi sesuai dengan kebiasaan mereka saat dikelas. Kemudian kami kelompokkan hasil asesmen tersebut, untuk memilah nama-nama siswa sesuai dengan aspek yang kita inginkan. Kemudian barulah dari hasil itu, kami mudah untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi.

Peneliti : Apa saja manfaat pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya?

Narasumber : Menurut saya manfaat asesmen diagnostik non-kognitif ini, kita dapat menemukan hasil jawaban siswa dari form tersebut, maupun saat mewawancarai mereka atau mengobservasi mereka. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat mengelompokkan siswa sesuai gaya belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, dan kebiasaan belajar siswa.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan asesmen disgnostik non-kognitif pada siswa pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah solusi untuk memfasilitasi siswa dengan keragamannya. Adanya asesmen diagnostik non-kognitif tentu sangat bermanfaat bagi guru untuk memulai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti : Bagaimana hubungan hasil asesmen diagnostic non-kognitif dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : berhubungan, hasil asesmen diagnostik non-kognitif guru mendapatkan nama-nama siswa dengan berbagai keragamannya, kemudian guru dengan mudah dapat menentukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kondisi kelasnya.

Peneliti : Apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran berdiferensiasi?

Narasumber : Ada dampak yang signifikan. Lebih memudahkan guru. Guru menjadi lebih tepat sasaran dalam merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Lampiran 3 Instrumen Observasi

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Pembelajaran

Berdiferensiasi Di SD

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator Yang Diteliti
Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif	<ol style="list-style-type: none">1. Waktu pelaksanaan asesmen doagnostik no-kognitif2. Asesmen diagnostic non-kognitif menunjukkan kesiapan belajar siswa, gaya belajar siswa, emosional siswa, dan aktivitas belajar siswa dirumah.3. Pengolahan hasil asesmen diagnostik non-kognitif
Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif pada Pembelajaran Berdiferensiasi	<ol style="list-style-type: none">1. Asesmen diagnostic non-kognitif dimanfaatkan untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi2. Pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar siswa di kelas3. pembelajaran berdiferensiasi dengan memenuhi gaya belajar siswa visual, audiotori, dan kinestetik4. pembelajaran dengan pengembangan emosional siswa melalui aspek kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran emosional, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

LEMBAR OBSERVASI

Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Pembelajaran

Berdiferensiasi Di SD

Tempat :

Kelas :

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator Yang Diamati	Ada	Tidak	Catatan Pengamatan
Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif sesuai waktu yang ditentukan 2. Asesmen diagnostic non-kognitif menunjukkan kesiapan belajar siswa, gaya belajar siswa, emosional siswa, dan aktivitas belajar siswa dirumah. 3. Pelaksanaan pengolahan hasil asesmen diagnostik non-kognitif 			
Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen diagnostik non-kognitif dimanfaatkan untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi 			

Pembelajaran

Berdiferensiasi

2. Pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar siswa di kelas
3. Pembelajaran berdiferensiasi dengan memenuhi gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik
4. Pembelajaran dengan pengembangan emosional siswa melalui aspek kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran emosional, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.



Lampiran 4 Hasil Observasi

Kode : (O/K/A1/09-05-2024)

Tempat : SD Muhammadiyah 14 Surabaya

Kelas : 1-A

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator Yang Diamati	Ada	Tidak	Catatan Pengamatan
Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif	1. Pelaksanaan asesmen doagnostik non-kognitif sesuai waktu yang ditentukan	✓		Sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh sekolah
	2. Asesmen diagnostic non-kognitif menunjukkan kesiapan belajar siswa, gaya belajar siswa, emosional siswa, dan aktivitas belajar siswa dirumah.	✓		Form asesmen menunjukkan kesiapan belajar, gaya belajar, emosional, dan aktivitas belajar siswa
	3. Pelaksanaan pengolahan hasil asesmen diagnostik non-kognitif	✓		Hasil asesmen diolah untuk persiapan perencanaan
Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif pada	4. Asesmen diagnostic non-kognitif dimanfaatkan untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	✓		Modul ajar sudah menunjukkan kesesuaian dengan hasil asesmen diagnostic non-kognitif

Pembelajaran Berdiferensiasi	5. Pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar siswa di kelas	✓	
	6. Pembelajaran berdiferensiasi dengan memenuhi gaya belajar siswa visual, audiotori, dan kinestetik	✓	
	7. Pembelajaran dengan pengembangan emosional siswa melalui aspek kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran emosional, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.	✓	Modul ajar pembelajaran berdiferensiasi sudah memenuhi Pembelajaran diferensiasi sudah memenuhi aspek pengembangan emosional

Lampiran 5 Studi Dokumen

Surat Tugas Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Kode : (D/ST/17-07-2023)

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TANDES
SD MUHAMMADIYAH 14 - Smart
Terakreditasi "A"
Jl. Manukan Kulon No. 1 Tandes Surabaya Telp. 031-99164603
NSS : 102056012024 NPSN : 20539185

SURAT TUGAS

Nomor : 079/IV.4AU/F/KET/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : QURROTA A'YUN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NBM : 1.118.720
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 14
Alamat Kantor : Jl. Manukan Kulon No.1 Tandes Surabaya

Menugaskan Kepada :

Nama	Jabatan	Unit Kerja
Ratna Wahyunita, S.Pd	Guru Kelas 1A	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Mayas Ristri Ana, S.Pd	Guru Kelas 1B	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Indah Susanti Purnama Putri, S.Pd	Guru Kelas 2A	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Puji Astuti, S.Pd	Guru Kelas 2B	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Nofita Indriani, S.Pd	Guru Kelas 3A	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Bambang Budianto, S.Pd	Guru Kelas 3B	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Muhaimin, S.Pd	Guru Kelas 4A	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Abdul Mudjibburrochman, S.S	Guru Kelas 4B	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Siskha Hartini, S.Pd	Guru Kelas 5A	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Ushella Nur Salmah, S.Pd	Guru Kelas 5B	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Syaifulah, S.Ag	Guru Kelas 6A	SD Muhammadiyah 14 Surabaya
Nuri Agustin, S.Pd	Guru Kelas 6B	SD Muhammadiyah 14 Surabaya

Untuk melaksanakan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif pada setiap awal semester 1 dan semester 2. Sebagai acuan awal pelaksanaan pembelajaran. Yang memuat: analisis gaya belajar siswa, kondisi belajar siswa di rumah, kecerdasan emosional, dan kesiapan belajar.

Demikian Surat Tugas ini dibuat dan diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta penuh rasa tanggung jawab.

 Surabaya, 17 Juli 2023
Kepala Sekolah

Qurrota A'yun, S.Pd
NBM. 1.118.720

Lembar Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Kode : (D/AD/17-05-2023)

ABOUT ME

My Name : _____
Class : _____
My Old : _____

Education

Pelajaran yang paling saya sukai :

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat :
Praktek / Bergerak
Melihat video di LCD
Mendengarkan guru menjelaskan
Aku suka belajar dengan cara :
Sendiri-sendiri
Berkelompok
Pelajaran yang paling tidak saya sukai :

Future

cita-citaku adalah

hal yang membuat aku semangat belajar adalah

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini :
Sedih Senang
Gembira Takut
Marah Biasa saja
Bingung Tertekan
Kecewa Bahagia

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah :

Yang menemani ku belajar di rumah :

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara :

My Sign

Lembar Hasil Analisis Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Kode : (D/AD/H1/17-05-2023)

ABOUT ME

My Name : IzAm AsFa alZyhoir
 Class : 3A
 My Old : 9

Education

Pelajaran yang paling saya sukai : shahy jawab hpjok

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat :
 Praktek / Bergerak
 Melihat video di LCD
 Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara :
 Sendiri-sendiri
 Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai : inggris, matematika, bahasa

Future

cita-citaku adalah artefonot

hal yang membuat aku semangat belajar adalah untuk membantu kanorantua

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini :

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input type="radio"/>
Gembira <input checked="" type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah : mengaji diryuma atau kado bermain

Yang menemani ku belajar di rumah : kundakakak

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara : baik baik

My Sign : IzAm

ABOUT ME

My Name : Fildzah
 Class : 3A
 My Old : 9

Education

Pelajaran yang paling saya sukai : hpjok

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat :
 Praktek / Bergerak
 Melihat video di LCD
 Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara :
 Sendiri-sendiri
 Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai : ibadah

Future

cita-citaku adalah supir bus

hal yang membuat aku semangat belajar adalah supir bus

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini :

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input type="radio"/>
Gembira <input type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah : ibadah

Yang menemani ku belajar di rumah : bunda

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara : baik

My Sign : Fildzah

ABOUT ME

My Name : Dawia Duba
 Class : 3A 23
 My Old : 9

Education

Pelajaran yang paling saya sukai : b. inggris, b. indo, p5

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat :
 Praktek / Bergerak
 Melihat video di LCD
 Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara :
 Sendiri-sendiri
 Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai : ibadah, aqidah

Future

cita-citaku adalah menjadi pelukis

hal yang membuat aku semangat belajar adalah ingin melah. cita

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini :

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input type="radio"/>
Gembira <input type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah : saya adik

Yang menemani ku belajar di rumah : ubi nenek

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara : tidak dengan cara marah

My Sign : IzAm

ABOUT ME

My Name : Zahran
 Class : 2-A
 My Old : 9

Education

Pelajaran yang paling saya sukai : B. Arab

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat :
 Praktek / Bergerak
 Melihat video di LCD
 Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara :
 Sendiri-sendiri
 Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai : ibadah

Future

cita-citaku adalah pilot

hal yang membuat aku semangat belajar adalah ciarahab

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini :

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input checked="" type="radio"/>
Gembira <input checked="" type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah : bersepeda di luar

Yang menemani ku belajar di rumah : bi bi

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara : simarahin

My Sign : Zahran

ABOUT ME

My Name: Khalidha Aza Hanika
 Class: IA
 My Old: ?

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: PKK

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan:

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: Sbdp

Future

cita-citaku adalah DOKTOR

hal yang membuat aku semangat belajar adalah bertukar teman

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input checked="" type="radio"/>
Gembira <input type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: bertukar Pkkn

Yang menemani ku belajar di rumah: Mama

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: dinasahati

My Sign: Khi

ABOUT ME

My Name: ATA BELLA SURI
 Class: 3A
 My Old: 9 Tahun

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: TEMA

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan:

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: ibarat

Future

cita-citaku adalah PRAMUSABU

hal yang membuat aku semangat belajar adalah di temani oleh mama tercinta

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input type="radio"/>
Gembira <input type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: bersih-bersih

Yang menemani ku belajar di rumah: Mama

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: Tidak di marahi

My Sign: ATA BELLA

ABOUT ME

My Name: SARFAZ
 Class: 2A
 My Old: 8

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: matemati

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan:

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: arab

Future

cita-citaku adalah DOKTOR

hal yang membuat aku semangat belajar adalah menemani

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input checked="" type="radio"/>
Gembira <input type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: gajian hp

Yang menemani ku belajar di rumah: ibu dan ayah

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: gata

My Sign: SFA

ABOUT ME

My Name: Athor Ismail
 Class: 3A
 My Old: 9

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: PS

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan:

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Berkelompok

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: matematika

Future

cita-citaku adalah galeri

hal yang membuat aku semangat belajar adalah kenangan di blok

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih <input type="radio"/>	Senang <input checked="" type="radio"/>
Gembira <input type="radio"/>	Takut <input type="radio"/>
Marah <input type="radio"/>	Biasa saja <input type="radio"/>
Bingung <input type="radio"/>	Tertekan <input type="radio"/>
Kecewa <input type="radio"/>	Bahagia <input type="radio"/>

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: mainan

Yang menemani ku belajar di rumah: ibu

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: maaf

My Sign: ATHOR

ABOUT ME

My Name: Mikhael Rizki F. R. 2005

Class: 2A

My Old: 12

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: ibadah, PS

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: bab 3 arab

Future

cita-citaku adalah tentara

hal yang membuat aku semangat belajar adalah penyediaan yang baik dan benar

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih	<input type="radio"/>	Senang	<input type="radio"/>
Gembira	<input type="radio"/>	Takut	<input type="radio"/>
Marah	<input type="radio"/>	Biasa saja	<input type="radio"/>
Bingung	<input type="radio"/>	Tertekan	<input type="radio"/>
Kecewa	<input type="radio"/>	Bahagia	<input type="radio"/>

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: yang lembut dan tidak marah

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: nonton tv, main HP & jajan

Yang menemani ku belajar di rumah: ibu

My Sign: Azz

ABOUT ME

My Name: Yusuf Alfitri Alvin Syah

Class: 2A

My Old: 12

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: Matematika

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: ibadah

Future

cita-citaku adalah polisi

hal yang membuat aku semangat belajar adalah biaya belajar yang murah

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih	<input type="radio"/>	Senang	<input type="radio"/>
Gembira	<input type="radio"/>	Takut	<input type="radio"/>
Marah	<input type="radio"/>	Biasa saja	<input type="radio"/>
Bingung	<input type="radio"/>	Tertekan	<input type="radio"/>
Kecewa	<input type="radio"/>	Bahagia	<input type="radio"/>

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: tepat dan baik

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: istirahat

Yang menemani ku belajar di rumah: ibu dan ayah

My Sign: Yusuf

ABOUT ME

My Name: Humaira Nade's

Class: 3A

My Old: 9 TH

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: Matematika

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: ibadah

Future

cita-citaku adalah police

hal yang membuat aku semangat belajar adalah supaya cita-citaku tercapai dan orang tua ku bangga

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih	<input type="radio"/>	Senang	<input type="radio"/>
Gembira	<input type="radio"/>	Takut	<input type="radio"/>
Marah	<input type="radio"/>	Biasa saja	<input type="radio"/>
Bingung	<input type="radio"/>	Tertekan	<input type="radio"/>
Kecewa	<input type="radio"/>	Bahagia	<input type="radio"/>

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: memafkannya dan sabar

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: membantu orang tua dan belajar

Yang menemani ku belajar di rumah: Utami Mama

My Sign: Humaira Nade's

ABOUT ME

My Name: Anisshahira Nisya M

Class: 2A

My Old: 12

Education

Pelajaran yang paling saya sukai: matematika

Kegiatan belajar yang paling saya sukai saat: Praktek / Bergerak

Melihat video di LCD

Mendengarkan guru menjelaskan

Aku suka belajar dengan cara: Sendiri-sendiri

Pelajaran yang paling tidak saya sukai: ibadah

Future

cita-citaku adalah guru dan polisi

hal yang membuat aku semangat belajar adalah supaya cita-citaku tercapai

Emotions

Perasaan saya akhir-akhir ini:

Sedih	<input type="radio"/>	Senang	<input type="radio"/>
Gembira	<input type="radio"/>	Takut	<input type="radio"/>
Marah	<input type="radio"/>	Biasa saja	<input type="radio"/>
Bingung	<input type="radio"/>	Tertekan	<input type="radio"/>
Kecewa	<input type="radio"/>	Bahagia	<input type="radio"/>

Punishment

Jika aku membuat kesalahan, aku ingin di tegur dengan cara: baik-baik

Home

Kegiatan yang biasanya aku lakukan di rumah: belajar sebelum

Yang menemani ku belajar di rumah: orang tua guru

My Sign: Anisshahira

Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi

Kode : (D/MA/21-05-2023)

MODUL AJAR PPKN SD

A. IDENTITAS MODUL

1. Penyusun : Ratna Wahyu Nita, S.Pd.
2. Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 14 Surabaya
3. Fase/Kelas : A/I (Satu)
4. Semester : 2
5. Materi : Aku Cinta Pancasila
6. Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-1)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah menyimak media pembelajaran dan LKPD, peserta didik mampu melafalkan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dengan benar.
- Setelah menyimak media pembelajaran dan LKPD, peserta didik mampu mengurutkan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dengan benar.
- Setelah menyimak media pembelajaran dan LKPD, peserta didik mampu memasang simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dengan benar.
- Setelah kerja kelompok, peserta didik mampu menceritakan yang diperoleh secara lisan, tulisan atau visual dengan baik dan benar.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia
- ❖ Berkebinekaan Global
- ❖ Gotong Royong
- ❖ Mandiri
- ❖ Bernalar Kritis
- ❖ Kreatif

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular (bukan peserta didik berkebutuhan khusus)

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

25 orang

Dengan Gaya belajar visual = 9 anak, Auditori = 10 anak, dan kinestetik = 6

G. KETERSEDIAAN MATERI

Materi untuk peserta didik regular

H. DESKRIPSI UMUM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pengaturan peserta didik :

- Kegiatan berkelompok
- Kegiatan individu

I. SARANA PRASARANA

1. Media

- Papan tulis
- Laptop
- Proyektor
- Dinding kelas
- Mini Speaker
- Gambar Garuda Pancasila
- Amplop berisi 5 teks sila Pancasila yang sudah digunting

2. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Sefriyana & Ratna Sari Dewi
- Internet
- Lembar kerja peserta didik

J. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

- Pendekatan Saintifik
- Model *Problem Based Learning*
- Metode Ekspositori, Diskusi, Tanya Jawab
- Strategi Diferensiasi Konten

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Persiapan
 - o Guru memberi salam dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas
 - o Guru menyampaikan pembiasaan untuk melaksanakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari
 - o Guru memeriksa kehadiran peserta didik
 - o Melakukan ice breaking
 - o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- Apersepsi

Melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan Peserta Didik tentang Pancasila Motivasi

- Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan pengalaman Peserta Didik

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Peserta Didik mengamati video lagu Garuda Pancasila yang disajikan oleh guru (Peserta Didik yang sudah hafal dapat ikut bernyanyi)
- Tanya jawab guru dan peserta didik berdasarkan bahan tayang video
- Peserta Didik di bagi menjadi 3 kelompok kecil (@6 orang)
- Setiap kelompok memulai kegiatan pembelajaran dengan mencari bahan ajar dari gambar yang ditempel di dinding, bacaan di pojok baca dan media audio/video yang di sediakan guru. **(Diferensiasi Konten)**
- Peserta didik menuliskan informasi yang diperoleh dari media ajar pada lembar LKPD.
- Peserta didik mendapat panduan dan kegiatan yang beragam sesuai kesiapan belajar kelompok. **(Diferensiasi Proses)**
- Peserta didik melaksanakan diskusi untuk mengisi LKPD, mereka membagi peran sesuai minat dalam pengerjaannya (Kegiatan 1,2 dan 3)
- Peserta didik menyimak arahan dan bimbingan guru untuk menuliskan informasi penting yang diperoleh dari kegiatan belajar sesi ini, dapat dituangkan dalam bentuk teks, tabel atau peta konsep **(Diferensiasi Produk)**
- Peserta didik mendapat motivasi dalam membuat karya untuk mengasah keterampilan dan motorik peserta didik. **(Keterampilan Berelasi-mencari dan menawarkan bantuan apabila membutuhkan)**
- Peserta didik dibimbing guru mempresentasikan informasi yang diperoleh mengenai simbol dan sila-sila Pancasila.
- Guru memberi apresiasi serta umpan balik dari hasil kerja peserta didik

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Melalui bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Peserta Didik mengerjakan evaluasi.
- Melakukan refleksi dan tindak lanjut
- Memberikan penguatan dan apresiasi
- Menginformasikan tugas yang akan dilakukan berikutnya
- Berdoa Bersama/Menutup pelajaran

L. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| a. Prosedur Tes | : Penilaian Proses |
| b. Strategi Penilaian | : Observasi |
| c. Rubrik | : Terlampir |

2. Penilaian Pengetahuan

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| a. Prosedur Tes | : Penilaian Akhir |
| b. Strategi Penilaian | : Tertulis |
| c. Bentuk Instrumen | : LKPD dan soal |

d. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Penilaian Keterampilan

- a. Prosedur Tes : Penilaian Proses
- b. Strategi Penilaian : Unjuk kerja
- c. Rubrik : Terlampir

Mengetahui
Kepala SD Muhammadiyah 14
Surabaya

Surabaya, 17 Juli 2023
Guru Kelas



Surabaya, 17 Juli 2023
Kepala Sekolah

Quineta A'yun, S.Pd
NBM. 1.118.720



Ratna Wahyu Nita, S.Pd

Lampiran dari modul ajar

No.	Lambang	Bunyi Sila Pancasila
1.		Ketuhanan Yang Maha Esa
2.		Kemanusiaan yang adil dan beradab
3.		Persatuan Indonesia
4.		Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5.		Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

M. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pertama, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kegiatan Refleksi Pembelajaran I

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
		4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
2.	Pelaksanaan	5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
		9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
3.	Penilaian	10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							

Jumlah Skor

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

**Skor : skor yang diperoleh X
100skor maksimal**

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

Rubrik mengurutkan teks pancasila

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(86-100)	(71-85)	(61-70)	(≤60)
Mengurutkan teks Pancasila	Mampu mengurutkan 5 teks sila Pancasila.	Mampu mengurutkan 4 teks sila Pancasila.	Hanya mampu mengurutkan 3 teks sila Pancasila.	Hanya mampu mengurutkan 2 teks sila Pancasila.
Ai Resa				
Ajahra				
Angga				
Ayundira				
Bilqis				
Fauzan				
Ghea				
Indana				
Miftahul				
Muhamad Alwi				
Muhamad Rajabi				
Nida				
Rafi				
Ranti				
Resi				
Restu				
Saif				
Silmi				

Rubrik memasangkan teks Pancasila

Komponen Penilaian	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan memasang simbol sila Pancasila dan maknanya	Semua pasangan simbol sila dan maknanya dipasangkan dengan benar, dalam waktu lebih singkat	Semua pasangan simbol sila dan maknanya dipasangkan dengan benar, sesuai waktu yang diberikan.	Ada 1 pasangan simbol sila dan maknanya yang tidak tepat.	Ada lebih dari 2 pasangan simbol sila dan maknanya yang tidak tepat
Ai Resa				
Ajahra				
Angga				
Ayundira				
Bilqis				
Fauzan				
Ghea				
Indana				
Miftahul				
Muhamad Alwi				
Muhamad Rajabi				
Nida				
Rafi				
Ranti				
Resi				
Restu				
Saif				
Silmi				
Sindy				
Sucia				
Tio				
Tini				
Vivi				
Winda				
Xavier				

INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 14 Surabaya

Fase/Kelas/Semester : A/I/2

Mata Pelajaran/Materi: PPKN/Aku Cinta Pancasila

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Mandiri				Kerja Sama				Tanggung jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Ai Resa												
2	Ajahra												
3	Angga												
4	Ayundira												
5	Bilqis												
6	Fauzan												
7	Ghea												
8	Indana												
9	Miftahul												
10	Muhamad Alwi												
11	Muhamad Rajabi												
12	Nida												
13	Rafi												
14	Ranti												
15	Resi												
16	Restu												
17	Saif												
18	Silmi												
19	Sindy												
20	Sucia												
21	Tio												
22	Tini												
23	Vivi												
24	Winda												
25	Xavier												

Penilaian Sikap

Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Surabaya, 17 Juli 2023

Guru Kelas

Ratna Wahyu Nita, S.Pd

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TANDES
SD MUHAMMADIYAH 14 - Smart
Terakreditasi "A"

Jl. Manukan Kulon No. 1 Tandes Surabaya Telp. 031-99164603

NSS : 102056012024

NPSN : 20539185



SURAT KETERANGAN

Nomor : 078/IV.4AU/F/KET/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : QURROTA A'YUN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NBM : 1.118.720
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 14
Alamat Kantor : Jl. Manukan Kulon No.1 Tandes Surabaya

Menerangkan Kepada :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 202310660211027
Program Study : Magister Pedagogi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 29 Surabaya

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD" yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 14 Surabaya. Pada tanggal 02 – 31 Mei 2024 sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapat gelar magister pendidikan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta penuh rasa tanggung jawab.

Surabaya, 31 Mei 2024
Kepala Sekolah

Qurrota A'yun, S.Pd
NBM. 1.118.720



Lampiran 8 Dokumentasi Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi



Guru tersebut sedang melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi menggunakan modul ajar yang sudah disusun dengan acuan hasil asesmen diagnostic non-kognitif. Siswa sedang menjelaskan hasil kerjanya.



Guru melaksanakan ice breaking untuk memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara



Wawancara terhadap guru dan waka kurikulum terkait dengan pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SD Muhammadiyah 14 Surabaya.

MALANG

Turnitin Instructor

USWATUN

- Kelas 3
- MAGISTER PEDAGOGI
- University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3121184254

Submission Date
Dec 23, 2024, 9:00 AM GMT+7

Download Date
Dec 23, 2024, 9:18 AM GMT+7

File Name
TESIS_USWA_revisi_-_USWATUN_HASANAH.docx

File Size
67.0 KB

25 Pages

6,750 Words

46,457 Characters



Page 2 of 28 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3121184254

0% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 0% Internet sources
- 0% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.